



## ANALISIS PENGUATAN LITERASI SPASIAL DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR

Amelia Rahma Juwita<sup>1\*</sup>, Aulia Dewi Gardawati<sup>2</sup>, Gladys Aprilia<sup>3</sup>, Khairani Salwa Anzani<sup>4</sup>, Ridha Aulia Putri<sup>5</sup>, Arita Marini<sup>6</sup>

<sup>1\*,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

\*Email: [amelia.rahma.juwita@mhs.unj.ac.id](mailto:amelia.rahma.juwita@mhs.unj.ac.id), [aulia.dewi.gardawati@mhs.unj.ac.id](mailto:aulia.dewi.gardawati@mhs.unj.ac.id),  
[gladys.apriliah@mhs.unj.ac.id](mailto:gladys.apriliah@mhs.unj.ac.id), [khairani.salwa.anzani@mhs.unj.ac.id](mailto:khairani.salwa.anzani@mhs.unj.ac.id), [ridha.aulia.putri@mhs.unj.ac.id](mailto:ridha.aulia.putri@mhs.unj.ac.id),  
[arita.marini@unj.ac.id](mailto:arita.marini@unj.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4496>

### Abstrak

Literasi spasial peserta didik sekolah dasar masih tergolong rendah karena pembelajaran IPS belum memberikan pengalaman belajar yang optimal melalui keterlibatan aktif peserta didik, penggunaan media spasial, dan strategi pembelajaran yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan literasi spasial dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penguatan literasi spasial dalam pembelajaran IPS sekolah dasar efektif dilakukan melalui pemanfaatan media keruangan seperti peta, globe, dan atlas yang didukung kompetensi guru serta strategi pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, disarankan agar guru secara berkelanjutan meningkatkan kompetensi pedagogis dan pemanfaatan media keruangan melalui strategi pembelajaran IPS yang inovatif dan berbasis pengalaman nyata guna mengoptimalkan perkembangan literasi spasial peserta didik sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Literasi Spasial, Ilmu Pengetahuan Sosial, Sekolah Dasar

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan abad 21 mengharuskan peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, berkolaborasi, serta kreativitas yang tinggi untuk menyeimbangi teknologi yang berkembang pesat serta menghadapi dinamika global yang semakin kompleks. Kemampuan memahami ruang, lokasi, dan hubungan antarobjek di atas permukaan bumi menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan tersebut termuat dalam literasi spasial. Literasi spasial adalah pengembangan dari proses berpikir spasial untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam berpikir, bertindak, dan bernalar tentang objek-objek dan hubungan spasial dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar (Ningsih, dalam Sutarna & Maryani, 2021). Literasi spasial akan membantu peserta didik untuk menginterpretasikan, menganalisis, dan menghubungkan informasi mengenai objek atau ruang melalui peta, modal, gambar, dll. Maka dari itu, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang memuat materi tentang lingkungan, geografi, hubungan manusia dengan ruang, serta fenomena yang terjadi di dalamnya dianggap sangat relevan dengan kemampuan literasi spasial ini.

Namun, literasi spasial masih sering diabaikan dan dianggap tidak penting, sehingga berdampak pada kemampuan literasi spasial peserta didik sekolah dasar di Indonesia yang masih tergolong sangat rendah (Mas'udah et al., 2021; Octaria & Rawani, 2025). Tidak sedikit peserta didik yang belum mampu memahami arah mata angin, membaca peta, menganalisis letak geografis suatu wilayah, serta mengetahui dampak dari suatu fenomena sosial dengan lokasi terjadinya. Hal tersebut menandakan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar belum sepenuhnya menghadirkan pengalaman belajar yang dapat membantu mengasah kemampuan literasi spasial peserta didik. Pada kenyataannya, metode ceramah dan hafalan masih menjadi metode andalan beberapa guru dalam membelajarkan pembelajaran IPS di kelas, hal ini mengakibatkan peserta didik kurang terlibat aktif



dalam mengeksplor, melakukan aktivitas visual, serta kurang dalam kegiatan menganalisis suatu objek visual dan fenomena di dalamnya (Rahmawati & Lutfi, 2024). Padahal, hal tersebut dapat mengasah kemampuan literasi spasial mereka. Selain cara mengajar yang kurang efektif, media pembelajaran seperti peta, globe, atlas, dll masih terbatas di beberapa sekolah.

Rendahnya kemampuan spasial ini berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami koneksi antara manusia dengan lingkungannya, memahami fenomena sosial geografis, serta mengambil keputusan. Jika terus diabaikan, peserta didik akan kesulitan dalam memaknai pembelajaran IPS yang sebenarnya. Sehingga mereka hanya menganggap pembelajaran IPS sebagai mata pelajaran penuh hafalan, bukan suatu pemahaman kritis yang berguna dalam kehidupan nyata. Maka dari itu, perlu adanya kesadaran untuk meningkatkan literasi spasial dengan meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di jenjang sekolah dasar, melalui strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemampuan literasi spasial peserta didik sekolah dasar dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi dan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPS. Pemanfaatan media spasial seperti peta cetak, peta digital, globe, serta kegiatan pengamatan lingkungan sekitar terbukti membantu peserta didik dalam memahami arah, lokasi, dan keterkaitan antarwilayah (Zalfa, Ayuning, dan Restini, 2023).

Namun, temuan tersebut masih tersebar dan belum dirangkum secara menyeluruh, untuk melihat strategi mana yang paling efektif dan sesuai diterapkan di sekolah dasar. Maka dari itu, penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengkaji bagaimana literasi spasial dapat dilakukan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar melalui analisis hasil-hasil penelitian terdahulu. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi guru, sekolah, dan peneliti dalam mengembangkan pembelajaran IPS yang lebih kontekstual, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur (*literature review*) untuk menganalisis penguatan literasi spasial dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Kajian literatur ini dilakukan dengan cara meninjau berbagai sumber ilmiah yang relevan dan berkaitan dengan penguatan literasi spasial dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Peninjauan ini dilakukan melalui penelusuran berbagai artikel pada beberapa basis data daring seperti *Google Scholar* dengan kriteria inklusi yang digunakan dalam pemilihan sumber literatur meliputi: (1) terbit dalam rentang waktu 2015-2025, (2) berfokus pada literasi spasial atau pembelajaran IPS di sekolah dasar, (3) tersedia dalam akses penuh sehingga dapat ditelaah secara menyeluruh.

Kajian ini diawali dengan tahap pencarian artikel yang sesuai dengan topik yang ingin dikaji. Dari proses pencarian tersebut diperoleh 10 artikel, artikel yang terpilih dilakukan *screening* (pemilihan data) sehingga diperoleh sebanyak 6 artikel yang sesuai topik penelitian. Artikel yang sesuai dikumpulkan lalu dianalisis mengenai nama dan tahun terbit, judul penelitian, metode penelitian, variabel yang diukur, serta hasil penelitiannya. Dari data yang diperoleh nantinya akan dibahas dan disimpulkan. Hasil analisis data dari beberapa artikel tadi ditulis dengan menggunakan metode deskriptif. Peneliti memilih metode ini agar sejalan dengan *literature review*. Metode kajian literatur ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mengenai temuan empiris dan perspektif teoritis dari berbagai macam penelitian yang terkait secara holistik. Hasilnya diharapkan dapat memberikan arah yang positif terhadap perkembangan pembelajaran IPS yang lebih efektif dalam memberikan penguatan kemampuan literasi spasial peserta didik di sekolah dasar.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan analisis artikel terkait penguatan literasi spasial dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, secara garis besar diperoleh hasil seperti pada Tabel 1.



Tabel 1. Hasil Analisis Artikel

No.	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mukhlis Mustofa, Oktiana Handini. (2017)	“Optimalisasi Penggunaan Media Peta pada Pembelajaran IPS SD untuk Peningkatan Kecerdasan Spasial peserta didik Kelas IV MI Muhammadiyah Pucangan Kartasura”	Penelitian deskriptif kualitatif	Optimalisasi penggunaan media peta pada pembelajaran IPS, kecerdasan spasial peserta didik kelas IV.	Pengembangan kecerdasan spasial dapat ditunjukkan dengan memanfaatkan media pembelajaran seperti peta, globe, dan Google Earth sebagai media utama dalam memahami konsep keruangan. Penggunaan media-media tersebut dalam pembelajaran IPS di kelas IV menjadi sarana yang tepat untuk membantu peserta didik memahami konsep lokasi, arah, dan hubungan antarwilayah yang cukup abstrak. Maka dari itu, pemanfaatan peta, globe, dan Google Earth sangat efektif untuk membantu meningkatkan kecerdasan spasial peserta didik dalam pembelajaran IPS.
2.	Winda Maharani, Enok Maryani. (2015)	“Peningkatan <i>Spatial Literacy</i> Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Media Peta”	Penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuasi eksperimen	<i>Spatial literacy</i> peserta didik, pemanfaatan media peta.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media peta dalam pembelajaran IPS dapat memberikan dampak positif kepada peningkatan literasi spasial peserta didik. Media peta ternyata membantu siswa memahami konsep keruangan yang abstrak, seperti menentukan lokasi, orientasi arah, dan hubungan antarwilayah menjadi lebih konkret sehingga mudah dipahami. Maka dari itu, pemanfaatan peta tidak hanya meningkatkan pemahaman materi IPS, tetapi juga membantu meningkatkan kemampuan berpikir spasial



					siswa secara sistematis.
3.	Raden Adinda Zalfa, Rizka Putri Ayuning, Tin Rustini. (2023)	“Pengembangan Spatial Literacy untuk Meningkatkan Pembelajaran Geografi di Sekolah Dasar”	Studi literatur (literature review)	<i>Spatial literacy</i> , pembelajar an geografi di SD.	Pengembangan literasi spasial dalam pembelajaran geografi di sekolah dasar dapat dilakukan secara optimal apabila didukung dengan pemilihan model pembelajaran inovatif, metode pembelajaran yang kontekstual, serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai, khususnya media peta. Keterpaduan ketiga komponen tersebut mampu meningkatkan kemampuan berpikir spasial peserta didik dibandingkan pembelajaran konvensional
4.	Dicky Prastya, Winda Maharani (2018)	<i>Effectiveness of The Use of Map Media Against Spatial Literacy of Class V Elementary School Students in Social Studies (IPS) Learning</i>	Penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen	Media peta, literasi spasial, pembelajar an IPS	Penguatan literasi spasial ditunjukkan melalui pemanfaatan media peta sebagai alat bantu utama dalam memahami konsep keruangan. Penggunaan peta dalam pembelajaran IPS di kelas V menjadi media yang tepat untuk membantu peserta didik meningkatkan pemikiran mereka dalam menemukan solusi terhadap masalah spasial di sekitar mereka. Dengan demikian, media peta efektif dapat memberikan dampak yang baik pada literasi spasial peserta didik dalam pembelajaran IPS.
5.	Singgih Prihadi, Benyamin Ricky Rahmat Runjung, Hesti Yuliana, Karisma	<i>Implementation of Map Introduction in Learning to Improve Spatial Thinking Understanding in Elementary School Students</i>	Studi literatur (literature review)	Media pembelajar an peta, Pemahaman berpikir spasial siswa SD	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap hubungan spasial. Siswa mampu menginterpretasikan peta tata ruang ( <i>land use map</i> ) serta menjelaskan pola



	Dwi Melani, Kartika Dewi Safitri, Maharani Bintang Saputri, Nariswari Putri Saharani, Nazwah Ummu Az Zahra, Nurul Fitri Inayah, Risam Kastamsa, Thorriqul Astyo Dhanoko (2025)	<i>in Jambeyan Village</i>			spasial yang terdapat di lingkungan sekitar mereka. Program ini juga berhasil meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran spasial dan membuktikan bahwa penggunaan alat visual berupa peta efektif dalam mendukung pembelajaran geografi. Selain itu, siswa mampu menjelaskan kondisi wilayah Desa Jambeyan yang didominasi oleh penggunaan lahan hutan dan sawah, dengan jumlah permukiman yang tergolong sedang.
6.	Nur Fadillah, Yeni Erita, Ari Suriani. (2023)	“Google Maps: Sebuah Media untuk Meningkatkan <i>Spatial Literacy</i> Siswa Sekolah Dasar”	Penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuasi eksperimen	Media Google Maps, kemampuan <i>Spatial Literacy</i> Siswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Google Maps memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan <i>spatial literacy</i> pada siswa kelas IV sekolah dasar. Penggunaan peta digital terbukti efektif karena memberikan gambaran konkret mengenai permukaan bumi secara mendetail, sehingga lebih memudahkan siswa dalam memahami konsep lokasi, jarak, arah, dan karakteristik wilayah. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang berada pada fase tindakan konkret. Selain itu, melalui pembelajaran menggunakan bantuan Google Maps suasana belajar menjadi menyenangkan, siswa aktif dan dapat memahami penjelasan guru dengan lebih mudah, serta dapat membantu menjawab



					pertanyaan keruangan.	tentang
--	--	--	--	--	--------------------------	---------

Analisis terhadap enam artikel nasional (periode 2015-2025) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran visual seperti peta konvensional, globe, dan teknologi digital seperti Google Earth atau Google Maps terbukti secara signifikan meningkatkan literasi dan kecerdasan spasial siswa sekolah dasar. Media-media tersebut dapat mengkonkritkan konsep keruangan yang bersifat abstrak, meliputi penentuan lokasi, orientasi arah, jarak, serta hubungan antarwilayah. Khusus untuk siswa sekolah dasar kategori kelas tinggi, alat bantu visual tersebut dapat membantu siswa berpikir sistematis. Siswa dapat memahami karakteristik lahan di lingkungan sekitar, sehingga mampu menemukan solusi untuk permasalahan spasial yang ada.

Selain dapat meningkatkan pemahaman materi, integrasi media visual dengan model pembelajaran inovatif dan metode kontekstual menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan bagi siswa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan peta digital dapat memberikan gambaran permukaan bumi yang mendetail. Dengan ini, siswa akan lebih mudah dalam menginterpretasikan karakteristik wilayah secara nyata. Secara keseluruhan, pemanfaatan media tersebut tidak hanya memperkuat kemampuan kognitif dalam pembelajaran IPS, tetapi juga meningkatkan minat dan partisipasi siswa dibandingkan dengan hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional.

### Pembahasan

Literasi spasial adalah kemampuan untuk berpikir, memahami, dan bernalar tentang konsep keruangan. Menurut Syamsunardi, et al. (2024), literasi spasial penting dalam geografi yang memungkinkan peserta didik memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan fenomena geografis. Sejalan dengan pendapat tersebut, Lee (2023) menegaskan bahwa literasi spasial menjadi pondasi dalam mengembangkan pemikiran kritis terkait hubungan ruang. Konsep geografi dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar meliputi lokasi, jarak, skala, interaksi, dan keterkaitan membantu memperkuat kemampuan literasi spasial peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Hunyh dan Sharpe (2023) yang menyatakan bahwa pemahaman konsep lokasi dapat mempermudah analisis spasial.

Salah satu mata pelajaran yang di sekolah dasar yang memiliki orientasi ke arah literasi spasial adalah IPS. Menurut Roziman, et al. (2023), IPS atau *social studies* merupakan gabungan dari beberapa disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, dan geografi. Menurut Mariska, dkk (2025) mata pelajaran IPS memegang peran esensial dalam kurikulum pendidikan dasar, yang ditujukan untuk menanamkan wawasan mengenai masyarakat lokal, dinamika global, serta interaksi spasial dan sosial manusia dengan lingkungannya. Pada jenjang sekolah dasar kelas tinggi materi IPS seringkali mencakup konsep-konsep yang mulai bersifat abstrak dan konseptual seperti fenomena alam, hubungan antar ruang, dan letak geografis. Sejalan dengan hal tersebut, maka siswa sekolah dasar perlu dilatih kemampuan literasi spasialnya agar siswa dapat berpikir kritis dan analitis.

Dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, literasi spasial tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca peta, tetapi sebagai kemampuan berpikir keruangan yang mencakup proses memahami, mengolah, dan menalar hubungan antara ruang, objek geografis, serta aktivitas manusia di dalamnya. Literasi spasial tercermin pada kemampuan peserta didik dalam melakukan orientasi arah, memahami simbol dan skala peta, menginterpretasikan data grafis dan visual dua maupun tiga dimensi, hingga mengaitkan ketampakan geografis dengan fenomena sosial yang terjadi di suatu wilayah. Kemampuan ini menuntut siswa untuk membangun representasi mental terhadap ruang, kemudian menerjemahkannya ke dalam bentuk visual maupun penjelasan verbal, sehingga pembelajaran IPS tidak berhenti pada hafalan lokasi, tetapi berkembang ke pemahaman spasial yang bermakna. Literasi spasial berfungsi sebagai fondasi berpikir geografis yang memungkinkan peserta didik memahami keterkaitan antara manusia, lingkungan, dan ruang secara holistik sejak usia sekolah dasar.

Penguatan literasi spasial dalam pembelajaran IPS sangat dipengaruhi oleh strategi



pembelajaran yang diterapkan guru, khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis keruangan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media peta, globe, dan atlas sebagai representasi permukaan bumi yang diperkecil mampu membantu peserta didik memvisualisasikan konsep-konsep geografis yang abstrak menjadi lebih konkret (Mustofa & Handini, 2017; Maharani & Maryani, 2015; Prastya & Maharani, 2018). Media peta tidak hanya berperan sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai stimulus berpikir yang mendorong siswa untuk bertanya, menalar, dan memecahkan masalah spasial. Namun, efektivitas media tersebut sangat bergantung pada kompetensi dan motivasi guru. Guru yang memiliki pemahaman dan kecerdasan spasial yang baik cenderung lebih mampu merancang pembelajaran IPS yang kaya aktivitas visual, eksploratif, dan analitis, sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, penggunaan media tanpa didukung penguasaan konsep dan strategi pedagogis yang tepat berpotensi menjadikan peta hanya sebagai pajangan atau alat demonstrasi pasif.

Selain pemanfaatan media, penguatan literasi spasial juga memerlukan integrasi model, metode, dan media pembelajaran secara sistematis. Menurut Ratnasari, et al. (2025), model pengajaran merupakan sebuah rencana pengajaran harus menunjukkan pola pengajaran atau langkah-langkah tertentu yang disebut sebagai sintaks, pola tersebut dapat dilihat dari aktivitas guru dan siswa dalam menciptakan lingkungan atau sistem yang mendukung proses belajar. Model pembelajaran yang dirancang berbasis literatur geografis atau berpijak pada pengalaman keruangan peserta didik terbukti mampu memberikan alur pembelajaran yang lebih terarah dan bermakna. Metode dan media berfungsi melengkapi model tersebut dengan mengatasi keterbatasan pengalaman langsung siswa, terutama dalam memahami ruang yang luas atau tidak dapat diamati secara langsung (Zalfa, Ayuning, & Rustini, 2023). Oleh karena itu, pemilihan strategi penguatan literasi spasial tidak dapat dilakukan secara seragam, melainkan harus mempertimbangkan kesiapan sekolah, karakteristik peserta didik, serta kemampuan guru dalam memadukan berbagai pendekatan pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa literasi spasial bukan hanya persoalan media apa yang digunakan, tetapi bagaimana media tersebut diintegrasikan secara pedagogis dalam pembelajaran IPS.

Dampak penguatan literasi spasial terhadap pembelajaran IPS sekolah dasar terlihat secara konsisten pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Peserta didik yang belajar IPS dengan memanfaatkan media peta menunjukkan keterlibatan belajar yang lebih tinggi, suasana belajar yang lebih menyenangkan, serta pemahaman konsep yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran yang didominasi ceramah dan hafalan. Penguatan literasi spasial juga berkontribusi pada perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara simultan, karena siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mengembangkan sikap apresiatif terhadap lingkungan serta keterampilan menggunakan representasi spasial. Lebih jauh, kemampuan berpikir spasial melatih siswa untuk mengajukan pertanyaan geografis dengan kritis. Dengan demikian, penguatan literasi spasial menjadikan pembelajaran IPS lebih kontekstual dan bermakna, sekaligus membantu peserta didik membangun kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan berbasis pemahaman ruang yang relevan dengan kehidupan nyata.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, literasi spasial merupakan kompetensi penting dalam pembelajaran IPS sekolah dasar yang mencakup kemampuan memahami, menalar, dan menginterpretasikan hubungan keruangan antara manusia, lingkungan, dan fenomena sosial. Hasil kajian menunjukkan bahwa penguatan literasi spasial dapat dilakukan secara efektif melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis keruangan, terutama peta, globe, dan atlas, yang didukung oleh kompetensi guru serta penerapan model, metode, dan media pembelajaran yang terintegrasi dan kontekstual. Penguatan literasi spasial terbukti berdampak positif terhadap peningkatan keterlibatan belajar, pemahaman konsep IPS, serta perkembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Namun demikian, kajian ini juga mengungkap keterbatasan berupa ketergantungan pada kesiapan guru dan ketersediaan media pembelajaran, serta masih dominannya pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada hafalan di beberapa sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya



berkelanjutan dalam peningkatan kompetensi guru dan pengembangan strategi pembelajaran IPS yang lebih inovatif dan berbasis pengalaman keruangan agar literasi spasial dapat berkembang secara optimal dan bermakna bagi peserta didik sekolah dasar.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Fadillah, N. ., Erita, Y. ., & Suriani, A. (2023). Google Maps: Sebuah Media untuk Meningkatkan Spatial Literacy Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 5480–5486.
- Handini, M. M. O. (2018). Optimalisasi Penggunaan Media Peta Pada Pembelajaran Ips Sd Untuk Peningkatan Kecerdasan Spasial Siswa Kelas Iv Mi Muhammadiyah Pucangan Kartasura. *RESEARCH FAIR UNISRI*, 2(1).
- Huynh, N. T., & Sharpe, B. (2023). Conceptualizing spatial literacy in schools. *International Research in Geographical and Environmental Education*, 32(1), 10-24.
- Maharani, W., & Maryani, E. (2015). Peningkatan spatial literacy peserta didik melalui pemanfaatan media peta. *Jurnal Geografi Gea*, 15(1).
- Mariska, N., Nurazizah, S., Rahmadani, M., Fitri, A., & Nugraha, R. (2025). Efektivitas Media Visual Flipbook Peta dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi IPS Kelas VI. *YASIN*, 5(6), 6746-6763.
- Mas'udah, I. L., Sudirman, S., Susanto, H., & Rofiki, I. (2021). Fenomena literasi spasial siswa: Studi pada geometri ruang. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 7(2), 155.
- Lee, J. Y. (2023). Spatial cognition and geospatial technology. *Computers in Human Geography*, 15(4), 211-232.
- Octaria, D., & Rawani, D. (2025). Identifikasi level Kemampuan Literasi Spasial Siswa Sekolah Dasar pada Materi space and shape. *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 7(2), 517-532.
- Prastya, D., & Maharani, W. (2018). Effectiveness of the use of map media against spatial literacy of class V elementary school students in social studies (IPS) learning. *JHSS (JOURNAL OF HUMANITIES AND SOCIAL STUDIES)*, 2(2), 01-04.
- Prihadi, S., Runjung, B. R. R., Yuliana, H., Melani, K. D., Safitri, K. D., Saputri, M. B., Saharani, N. P., Az Zahra, N. U., Inayah, N. F., Kastamsa, R., & Dhanoko, T. A. (2025). *Implementation of map introduction in learning to improve spatial thinking understanding in elementary school students in Jambeyan Village. SOCIETY: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 447–452.
- Rahmawati, D., & Lutfi (2024). Analisis Penerapan Metode Ceramah dalam Memotivasi Belajar Siswa terhadap Pemahaman Materi Peran Ekonomi dalam Menyejahterakan Masyarakat di Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Dharma Karya UT. *Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah FIP UMJ*.
- Ratnasari, D. T., Ernawati, E., Anggraeni, D. H., Rahayu, A., Alfina, R. N., Apriliani, D., & Hapiyudin, R. B. (2025). Pembelajaran IPS berbasis literasi geografi dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan peserta didik. *Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*, 10(2), 52–59.
- Roziman, R., Agustin, S., & Rustini, T. (2023). Pengaruh literasi spasial dalam pembelajaran IPS di SD kelas tinggi: Sebuah telaah literatur. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 5(2), 180–186.
- Sutarna, Nana, and Enok Maryani. "Literasi spasial mahasiswa didik calon guru sekolah dasar." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik 5.2* (2021): 351-360.
- Syamsunardi, S., Ikhwana, N., & Syam, N. (2024). Studi pustaka tentang peran 10 konsep geografi dalam meningkatkan literasi spasial peserta didik. *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan*, 4(4), 173-178.
- Zalfa, R. A., Ayuning, R. P., & Rustini, T. (2023). Pengembangan spatial literacy untuk meningkatkan pembelajaran geografi di sekolah dasar. *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 173–182.